

**LAPORAN AKHIR**

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**JUDUL**

**EDUKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA MELALUI PERTUJUKAN SENI  
PADA PELAJAR DAN MASYARAKAT GUNA MEWUJUDKAN  
DESA TANGGUH BENCANA DI DESA LEMITO, DESA LEMITO  
UTARA, DAN DESA WONGGARASI BARAT,  
KECAMATAN LEMITO KABUPATEN POHUWATO**

Oleh:

**Dr. MUSLIMIN, S.Pd., M.Pd. (Ketua Tim)**  
NIP. 19770817 200501 1004

**MIMY ASTUTI PULUKADANG, S.Pd., M.Sn. (Anggota Tim)**  
NIP. 197801272005012002

*Dibiayai melalui Dana PNPB UNG, Tahun 2018*

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS SAstra DAN BUDAYA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
OKTOBER 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019**

1. Judul Kegiatan : Edukasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Pertunjukan Seni pada Pelajar dan Masyarakat guna Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Desa Lemito, Desa Lemito Utara, dan Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato
2. Lokasi : Desa Lemito, Desa Lemito Utara, dan Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd
  - b. NIP : 197708172005011004
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
  - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
  - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
  - Alamat
  - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082343263056 / muslimin@ung.ac.id
  - Alamat
  - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 1 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Mimy Astuty Pulukadang, S.Pd., M.Sn /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Lemito, Desa Lemito Utara, dan Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato
  - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Lemito, Desa Lemito Utara, dan Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln. Trans Sulawesi Desa Lemito, Desa Lemito Utara, dan Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 165 km
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

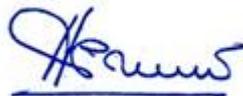
Mengetahui  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Dr. Harto S. Malik, M.Hum)  
 NIP. 196610041993031010

Gorontalo, 30 Juli 2018  
 Ketua

(Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd)  
 NIP. 197708172005011004

Mengetahui/Mengesahkan  
 Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluwulawa, SH, M.Hum)  
 NIP. 196804091993032001

## RINGKASAN

Tujuan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah melaksanakan edukasi kesiapsiagaan bencana melalui pertunjukan seni pada pelajar dan masyarakat guna mewujudkan desa tanggung bencana di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato. Program KKS Pengabdian ini difokuskan pendidikan dan pelatihan pada anak-anak remaja usia sekolah dan masyarakat melalui pertunjukan seni untuk mengantisipasi jika tiba-tiba terjadi bencana. Selain itu, menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan secara dini untuk mengurangi risiko terjadinya bencana yang menyebabkan kerugian masyarakat.

Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran, dan lain-lain merupakan peristiwa yang sulit diprediksi. Wilayah kecamatan Lemito kabupaten Pohuwato termasuk salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang sering mengalami berbagai macam bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan gempa. Bencana alam atau apapun namanya dapat terjadi kapan saja tanpa masyarakat mengetahuinya. Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang tidak segera datang karena adanya kendala jarak lokasi kejadian, sedangkan pada detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar. Oleh karena itu, program KKS Pengabdian ini diharapkan dapat memberi solusi kepada masyarakat cara mengantisipasi dan menanggulangi jika terjadi bencana. Program KKS ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan mahasiswa sebanyak 30 orang dari berbagai disiplin ilmu untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan itu, program pengembangan masyarakat yang mandiri, diperlukan suatu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana agar masyarakat dapat menangani dan mengantisipasi bencana yang dapat menyimpannya sebelum datangnya bantuan dari luar.

Kegiatan pertunjukan seni ini akan memperagakan bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh di daerah yang rawan bencana. Kelompok pelaku pertunjukan seni ini akan melakukan pemodelan atau ilustrasi terhadap pencegahan bencana yang terjadi pada masyarakat. Sasaran program KKS-Tangguh Bencana meliputi aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat umum, pemuda, dan para siswa, baik SD, SMP, SMA, dan juga mahasiswa sebagai warga masyarakat setempat.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) terbentuknya Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPBR) di setiap desa (Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara), (2) terbentukkan Relawan Penanggulangan Bencana, dan (3) tersedianya peta Indeks Risiko Bencana di setiap desa.

Kata Kunci: edukasi, kesiapsiagaan, bencana alam, pertunjukan seni, gorontalo

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga mahasiswa kami dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Destana serta dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) ini dengan tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti.

Laporan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) ini disusun berdasarkan apa yang telah dilaksanakan pada saat di lokasi yakni Desa Wonggarasi Barat, Desa Lemito, dan Lemito Utara, Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, mulai dari tanggal 15 Agustus 2018 s.d 30 September 2018

Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di UNG. Kegiatan KKS ini banyak memberikan manfaat kepada mahasiswa baik dari segi akademik maupun untuk pengalaman yang tidak dapat ditemukan saat berada di bangku kuliah atau ditempat lain.

Dalam pelaksanaan KKS hingga penyusunan laporan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu melalui kesempatan kami mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Ketua LPPM UNG beserta seluruh pimpinan dan staf LPPM
3. Bupati Pohuwato, BNPB Kab. Pohuwato, Camat Lemito, Kepala Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara beserta seluruh aparat desa dan masyarakat
4. Dosen Pembimbing Ibu Mimy Astuty Pulukadang
5. Karang Taruna beserta Rema muda Desa Wonggarasi Barat
6. Seluruh Mahasiswa Peserta KKS-UNG Kecamatan Lemito yang ditempatkan di tiga desa di Kecamatan Lemito
7. Semua Pihak yang telah memberikan bantuannya selama kegiatan KKS ini berlangsung sampai dengan selesai

Disadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai bentuk penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya, diucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik dan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 5 Oktober 2018

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Usulan Pemecahan Masalah .....	2
BAB II TARGET DAN LUARAN PROGRAM .....	3
2.1 Target Program.....	3
2.2 Luaran Program .....	3
2.3 Hasil yang Diharapkan.....	3
2.4 Kelompok Sasaran .....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	5
3.1 Persiapan dan Pembekalan .....	5
3.2 Pelaksanaan.....	5
3.3 Rencana Keberlanjutan Program .....	7
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	10
5.1 Data Demografi Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara .....	10
5.2 Program Kerja yang Ditawarkan Mahasiswa .....	13
5.3 Pelaksanaan Program Kerja .....	14
5.4 Uraian Program Kerja .....	15
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	22
DAFTAR PUSTAKA .....	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	24

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007).

Oleh karena itu, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Sejarah Lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terbentuk tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi dahsyat di Samudera Hindia pada abad XX.

Untuk itulah, upaya pemerintah khususnya pada aspek pendidikan perlu untuk ditingkatkan dengan mengedepankan Tangguh Bencana ataupun karakter bangsa menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Sosial dan Badan Nasional penanggulangan Bencana yang bekerja sama dengan Perguruan tinggi menjadi pelopor terdepan perubahan tersebut sangat disambut dengan baik oleh Universitas Negeri Gorontalo sebagai kampus berbudaya dan peduli lingkungan dengan mengedepankan pembangunan kebudayaan, dan beersedia untuk menjalankan program ini sebagai tanggung jawab bersama.

Adapun bentuk kerja sama ini adalah mewujudkan Kuliah Kerja Sibermas Tangguh Bencana (KKS-TB) dengan tema Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, dan Indonesia tertib. KKS-TB ini merupakan program KKS dengan fokus yang spesifik memiliki relevansi dengan pembangunan daerah pasca bencana dan pemerintah pusat, relevan dengan kebutuhan masyarakat serta relevan dengan mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja untuk membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian yang semuanya dapat teraktualisasi pada nilai-nilai Integritas, etos kerja, dan sifat gotong royong dalam menghadapi bencana alam (TOR KKS TB, 2018).

Di awal tahun 2018 berdasarkan data BMKG Gorontalo menunjukkan siklus cuaca semakin ekstrim seperti curah hujan semakin tinggi sehingga setiap daerah sering terkena musibah terutama musibah banjir. Di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Pohuwato tidak luput dari berbagai bencana antara lain banjir, angin kencang, gempa bumi yang menyebabkan roda perekonomian lumpuh di mana-mana hasil panen tidak menggembirakan bahkan ada yang gagal panen, banyak rumah yang hanyut dan tidak sedikit menelan korban jiwa. Banyak masyarakat yang masih berpikir pragmatis dan kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya bencana alam dan tidak sedikit pula yang lebih memilih bertahan di rumah masing-masing.

## **1.2 Usulan Pemecahan Masalah**

Program KKS TB ini difokuskan pada strategi yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan strategi tanggap bencana dalam aspek ekonomi, dengan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada masyarakat desa yang dapat dijadikan alternatif mata pencaharian.

Dalam program ini akan diidentifikasi beberapa langka-langkah dalam mitigasi bencana, di antaranya: (a) Plotting lokasi atau area resiko bencana banjir, (b) Plotting sebaran penduduk utama yang terancam banjir, (c) Mengidentifikasi lokasi atau tempat yang tidak terkena banjir, (d) Membuat petunjuk/arah rambu penyelamatan menuju lokasi yang aman (Aditianata, 2015).

Untuk itu, solusi penyelesaian yang dihadapi masyarakat yang lokasinya rawan bencana sebagai berikut:

1. Pembinaan kesadaran dan kemampuan masyarakat termasuk pengembangan kapasitas kelembagaan Desa Tangguh Bencana dalam pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana
2. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha pertanian organik yang ramah lingkungan.
3. Pertunjukan seni terkait dengan pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana untuk membangun kesadaran masyarakat melalui kewaspadaan

## **BAB II: TARGET DAN LUARAN PROGRAM**

### **2.1 Target Program**

Target dari program KKS Pengabdian Tematik Tangguh Bencana (TB), adalah:

1. Tercapainya pola sistem mekanisme yang bertujuan untuk memperlambat perubahan iklim dan pengurangan emisi dengan memberikan kompensasi kepada masyarakat untuk melindungi hutannya dari degradation.
2. Tercapai pola hidup masyarakat dalam menjaga kelestarian dan manajemen pemeliharaan kualitas hutan yang bersifat swadaya masyarakat maupun bantuan dari pihak lain.
3. Terwujudnya sikap kesiagaan masyarakat (tangguh bencana) dalam menghadapi terjadinya bencana yang disebabkan perubahan iklim yang ekstrim dan gempa bumi

### **2.2 Luaran Program**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini, adalah:

1. Terbentuknya Forum Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) di setiap desa.
2. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana (RPB).
3. Tersedianya Mitigasi kawasan bencana dan pembuatan peta daerah rawan bencana.
4. Tersedianya sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana dalam bentuk peta Indeks Risiko Bencana di setiap desa.
5. Meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan pasca bencana dengan perlindungan aset produktif utama masyarakat melalui kegiatan pertunjukan seni.

### **2.3 Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan KKS Tematik Tangguh Bencana ini, sebagai berikut:

1. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi berupa:  
Mahasiswa memberikan kontribusi berupa pola persiapan dan mitigasi menghadapi bencana untuk pengurangan resiko apabila akan terjadi bencana

2. Forum Penanggulangan Resiko Bencana (PRB)  
Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya lembaga / Forum swadaya masyarakat untuk Penanggulangan Bencana di desa-desa rawan bencana.
3. Relawan Penanggulangan Bencana (RPB)  
Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya posko relawan swadaya masyarakat untuk Penanggulangan Bencana di desa-desa rawan bencana.
4. Peta dan Analisis Risiko Bencana  
Mahasiswa memfasilitasi dalam kegiatan mitigasi kawasan bencana dan membuat peta sebagai pusat informasi dan jalur-jalur evakuasi.
5. Sistem Peringatan Dini  
Mahasiswa memberikan kontribusi berupa pola sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana.
6. Pola Ketahanan Ekonomi untuk Mengurangi Kerentanan Masyarakat  
Mahasiswa melakukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi resiko-resiko bencana agar mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya lingkungan dan bahaya lainnya yang dapat menimbulkan keresahan sosial masyarakat.

#### **2.4 Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok mahasiswa peserta KKS Tematik TB berjumlah 30 orang dengan ketentuan setiap desa ditempatkan 10 orang mahasiswa.
2. Kelompok masyarakat desa yang tersebar dalam titik-titik desa rawan bencana di Provinsi Gorontalo
3. Kelompok aparat desa, pemuda/pelajar dan masyarakat.

### **BAB III: METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan program KKS Tangguh Bencana ini terdiri atas 3 tahap, yaitu tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program.

#### **3.1 Persiapan dan Pembekalan**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Tangguh Bencana meliputi tahapan berikut ini:

- a. Penyiapan dan survei lokasi KKS Pengabdian
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS Pengabdian
- c. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian kerjasama dengan LPM UNG
- d. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS pengabdian
- e. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan KKS.
- f. Evaluasi pelaksanaan program-program dilakukan tiap 2 minggu.
- g. Penarikan mahasiswa KKS.

#### **Materi Persiapan dan Pembekalan**

Materi yang akan diberikan terkait dengan pelaksanaan KKS Tangguh Bencana di tiga desa yang telah ditentukan saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan bersifat teknis, sebagai berikut:

- a. Gambaran umum tentang pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Negeri Gorontalo
- b. Peran mahasiswa dalam KKS-Pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG.
- c. Pembagian tugas dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan program KKS Tangguh Bencana
- d. Pembagian lokasi penempatan mahasiswa KKS Tangguh Bencana
- e. Pembahasan tata tertib mahasiswa selama di lokasi

#### **3.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Untuk kelancaran kegiatan KKS Tangguh Bencana, akan dilaksanakan program berikut ini.

- a. Sosialisasi dan Pelatihan tentang mitigasi bencana, penanggulangan saat terjadi bencana, dan pasca bencana dengan melibatkan instansi terkait melalui pertunjukan seni
- b. Pembentukan Forum Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) di setiap desa.
- c. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (RPB).
- d. Pembuatan peta daerah rawan bencana dalam bentuk Peta Indeks Risiko Bencana setiap desa sebagai bagian dari sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana.

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 315 JKEM selama 45 hari kegiatan KKS-Tangguh Bencana atau 7 jam per hari termasuk hari libur. Total JKEM 30 mahasiswa adalah 9.450 jam. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu yang telah ditentukan.

Tabel 2. Kegiatan dan Volume Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Sosialisasi dan Pelatihan tentang mitigasi bencana, penanggulangan saat terjadi bencana, dan pasca bencana dengan melibatkan instansi terkait melalui pertunjukan seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rencana kegiatan sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana</li> <li>b. Koordinasi dengan Pemda dan Instansi terkait</li> <li>c. Penyiapan tempat sosialisasi</li> <li>d. Pendampingan masyarakat</li> </ol>	3.780	30 mhs x 18 hari kerja x 7 jam = 3.780 JKEM
2	Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana (PRB) di setiap desa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan panitia</li> <li>b. Koordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna</li> <li>c. Penyiapan ruang rapat untuk pembentukan forum</li> <li>d. Menyampaikan laporan hasil rapat kepada kepala desa</li> </ol>	1.890	30 mhs x 9 hari kerja x 7 jam = 1.890 JKEM

3	Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (RPB).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinasi dengan Tokoh masyarakat, generasi muda untuk pembentukan relawan</li> <li>b. Rapat bersama dengan kepala desa dan calon relawan</li> <li>c. Penetapan posko relawan</li> </ul>	1.260	30 mhs x 6 hari kerja x 8 jam = 1.260 JKEM
4	Pembuatan peta daerah rawan bencana dalam bentuk Peta Indeks Risiko Bencana setiap desa sebagai bagian dari sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinasi dengan instansi terkait</li> <li>b. Survei lokasi yang dianggap rawan bencana</li> <li>c. Membuat desain awal peta rawan bencana</li> <li>d. Pembuatan peta Indeks Risiko Bencana</li> </ul>	2.520	30 mhs x 12 hari kerja x 7 jam = 2.520 JKEM
<b>Total volume kegiatan JKEM (30 mahasiswa x JKEM)</b>			9.450	

4. Tahapan Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi
  - a) Evaluasi dan Monitoring oleh panitia
  - b) Evaluasi dan monitoring hasil pelaksanaan KKS Tematik TB oleh pihak pimpinan Perguruan Tinggi
  - c) Evaluasi dan monitoring oleh Tim
5. Tahapan pelaporan
  - a) Pelaksanaan lokakarya /seminar hasil pelaksanaan KKS Tematik TB
  - b) Penyusunan laporan
  - c) Pengiriman laporan dan penerbitan artikel pada jurnal ilmiah
  - d) Pemasukkan nilai mahasiswa ke LPPM

### 3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Selain pola kinerja mahasiswa dalam KKS Tematik Tanggug Bencana ini, keberlanjutan program juga turut ditentukan oleh daya serap kelompok sasaran selama kegiatan pelatihan atau pendampingan. Hal penting dalam keberlanjutan

program adalah setelah mahasiswa meninggalkan lokasi KKS, semua program yang didapatkan dan dilatih dapat dilanjutkan oleh masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan KKS Pengabdian Tangguh Bencana ini akan menjadi awal yang baik bagi masyarakat setempat untuk bisa membangun komunikasi dengan instansi terkait, seperti BNPB, Dinas Sosial, dan Pemda setempat secara umum untuk mengotimalkan peran dan fungsi dari masing-masing organisasi pendukung yang telah dibentuk oleh mahasiswa KKS (Forum PRB dan Relawan PB) dalam menyusun program kegiatan berikutnya.

#### **BAB IV: KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kewajiban dari para Dosen yang di atur dalam tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selang beberapa tahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain program pengabdian yang diselenggarakan Litibmas Dikti, Kuliah Kerja Profesi, KKS Pengabdian. Kesemuannya secara rutin diikuti Dosen baik pemula maupun Dosen yang sudah berpengalaman. Universitas Negeri Gorontalo sebagai Universitas Negeri tertua di Provinsi Gorontalo memiliki kewajiban baik secara akademik maupun secara moral membina 10 Fakultas dan 6 Lembaga Penunjang yang salah satunya adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM). Lembaga ini menjalankan tugas dalam bidang pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan seluruh Fakultas yang ada.

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian dalam rangka penguatan pengetahuan masyarakat dan membentuk pola pikir masyarakat dengan tematik tangguh bencana sudah sering dilakukan. Prioritas utama yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan alam, mengubah cara pandang dan pola pikir mahasiswa dan masyarakat dalam menyelesaikan kondisi rawan bencana yang dialami dan meningkatkan daya saing nasional melalui penanaman nilai-nilai entrepreneurship melalui pendidikan dan pelatihan teknis pengelolaan dan penatausahaan administrasi dan keuangan serta pemasaran produk yang dihasilkan.

Upaya ini merupakan embrio dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan kini dan di masa yang akan datang. Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan masyarakat desa. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa bagi terwujudnya sikap kesiagaan masyarakat dalam menghadapi terjadinya bencana.

## **BAB V: HASIL PELAKSANAAN KKS-P DESTANA**

### **5.1 Data Demografi Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara**

Secara garis besar, Kecamatan Lemito merupakan salah satu dari 13 Kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan dengan luas wilayah 136,01 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kabupaten Toli-Toli (Sulawesi Tengah) di sebelah utara, Kecamatan Wanggarasi di sebelah timur, Teluk Tomini di sebelah selatan serta Kecamatan Popayato di sebelah barat. Sebagian besar wilayah Kecamatan Lemito berupa daerah lereng dan perbukitan atau daratan. Dilihat dari luas wilayahnya, desa yang memiliki luas terbesar adalah Desa Wonggarasi Tengah dan wilayah yang luasnya terkecil adalah Desa Lemito Utara (BPS Pohuwato, 2017).

Jumlah penduduk Lemito pada tahun 2016 adalah 11.766 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.955 jiwa dan penduduk perempuan 5.810 jiwa. Kepadatan penduduk Lemito pada tahun 2016 sebesar 87 jiwa perkm<sup>2</sup>. Desa yang paling padat penduduknya adalah Lemito, yaitu 421 jiwa perkm<sup>2</sup>, sedangkan yang terendah adalah Balobalonge yaitu 31 jiwa per km<sup>2</sup>. Rasio jenis kelamin penduduk Lemito adalah 102. Ini berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Jumlah keluarga adalah 3.238 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 4 jiwa per keluarga (BPS Pohuwato, 2017).

Untuk kepentingan pelaporan kegiatan KKS-P Tangguh Bencana, maka selanjutnya hanya diuraikan tiga desa yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKS sebagai berikut.

#### **1) Desa Wonggarasi Barat**

Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato secara geografis memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 21.335 Ha yang terbagi menjadi 4 Dusun, yakni: Dusun Bulalo, Dusun Asam Jawa, Dusun Liawao, Dusun Lentadu, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan Hutan Negara

Barat : Berbatasan dengan Lemito

Selatan : Berbatasan dengan Pesisir Laut Teluk Tomini

Timur : Berbatasan dengan Wonggarasi Tengah



Desa Wonggarasi Barat memiliki jumlah penduduk  $\pm$  1412 jiwa yang terdiri dari 696 jiwa penduduk laki-laki dan 716 jiwa penduduk perempuan. Potensi Desa Wonggarasi Barat cukup besar baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang

belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik secara sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan kemakmuran masyarakat secara umum.

Sejak mulai berdirinya Pemerintah Desa Wonggarasi Barat hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa, antara lain :

1. Tahun 1944 sampai dengan Tahun 1957 di jabat R. PILOBU.
2. Tahun 1957 sampai dengan Tahun 1971 di jabat A.M BULA
3. Tahun 1971 sampai dengan Tahun 1978 di jabat A.B. PAKAYA
4. Tahun 1978 sampai dengan Tahun 1989 di jabat YC TOOY
5. Tahun 1990 sampai dengan Tahun 2005 di jabat ISHAK N. RAHMAN
6. Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2013 di jabat YUSUF SADAPU
7. Tahun 2014 sampai dengan sekarang di jabat LOPI HALID

Secara umum, sumber pendapatan masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, perkebunan, peternakan, pertukangan, perdagangan serta pertanian. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa adalah bahasa Gorontalo karena penduduk Desa Wonggarasi Barat multietnis, yaitu: Gorontalo, Jawa, Bugis, dan Arab yang selama ini mereka selalu hidup rukun berdampingan satu sama lainnya dan menjadi alat pemersatu selama ini adalah budaya gotong royong yang tetap terpelihara sejak dahulu hingga saat ini (sumber: <http://wonggarasibarat.desa.id/profil/sejarah/>).

Kompleksitas ancaman bencana yang berada di Kabupaten Pohuwato ( Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito memerlukan perencanaan penanggulangan yang

matang, agar penanggulangan bencana berjalan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Pengalaman penanggulangan bencana selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah sistematis dan terencana. Belum tersusunnya Rencana Penanggulangan tingkat Desa menjadikan upaya penanggulangan bencana tumpang tindih, bahkan penanggulangan bencana belum menjadi prioritas program pengurangan risiko bencana daerah.

Desa Wonggarasi Barat dihadapkan kepada ancaman bencana Banjir. Dari hasil diskusi sementara untuk penilaian bahaya di Desa Harapan berdasarkan *probabilitas dan dampak*, maka diperoleh kesepakatan penilaian terhadap kemungkinan dan dampak terjadi bahaya sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini yaitu; Banjir. jenis ancaman inilah yang perlu mendapatkan perhatian utama untuk dibuatkan rencana kontinjensi. Penilaian risiko didasari dengan dua penilaian ancaman yaitu dengan menilai probability yaitu kemungkinan terjadinya bencana dan dampak kerugian atau kerusakan ditimbulkan.

## 2) Desa Lemito

Nama lemito berasal dari bahasa tomini yang berarti ada orang, hal ini bermula dari sejarah, dimana pada tahun 1896 ada sekelompok suku tomini (Raja Autango) berlayar dari arah barat menuju ke timur kemudian terdampar di pulau payata, setelah salah seorang



naik ketiang perahu ternyata dia melihat ada kumpulan asap di pulau lain. Hal ini disampaikan kepada temannya yang bernama **Lemi** bahwa diseberang ada **To** dalam bahasa tomini **To** artinya **Orang.**, maka sejak saat itulah sumber kumpulan asap ini disebut **Lemito** yang sekarang diabadikan menjadi sebuah nama salah satu desa di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato (sumber: <https://kecamatanlemito.wordpress.com/about/>).

### 3) Desa Lemito Utara

**Lemito Utara** merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, Indonesia.



### 5.2 Program Kerja yang Ditawarkan Mahasiswa

Dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang ada di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara, maka mahasiswa KKS Pengabdian Tangguh Bencana melakukan: (1) survey di 3 desa yang menjadi lokasi KKS Pengabdian, dan (2) melakukan komunikasi dengan Aparat Desa dan Masyarakat termasuk pemerintah kecamatan Lemito.

Setelah dilakukan survei dan koordinasi serta komunikasi dengan pemerintah setempat, maka ditawarkan beberapa program yang akan dilaksanakan selama 45 hari, yaitu:

- 1) Program inti: Sosialisasi dan Pelatihan Penanggulangan Resiko Bencana, termasuk pembentukan forum dan relawan penanggulangan resiko bencana.
- 2) Program tambahan, terkait dengan sosialisasi perilaku hidup sehat pada siswa SD dan kegiatan olahraga dan kesenian.

Adapun program kerja yang dilakukan di tiga desa sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Forum PRB

Forum Pengurangan Resiko Bencana yang disingkat Forum PRB merupakan forum tempat bertemunya atau wadah tempat berkumpulnya para pihak pemangku kepentingan, baik individu maupun lembaga yang mempunyai perhatian dan kepedulian yang sama terhadap agenda pengurangan resiko bencana. Tujuan

dari Forum PRB ini salah satunya terbentuknya suatu forum yang mewadahi para pihak yang berkepentingan dalam melakukan advokasi pengurangan risiko bencana

## 2) Pembentukan Relawan Bencana

Relawan tangguh bencana, yang selanjutnya di sebut relawan, yaitu seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (Perka BNPB Nomor 17 tahun 2011)

## 3) Pembuatan Peta Jalur Evakuasi

Jalur Evakuasi adalah jalur khusus yang menghubungkan semua area ke area yang aman (Titik Kumpul), jalur evakuasi sangatlah penting untuk mengevakuasi masyarakat/warga ke tempat yang aman apabila terjadi hal-hal yang tidak di inginkan (bencana).

## 4) Sosialisasi Program Kerja Revolusi Mental

Tujuan dari Revolusi Mental yaitu memperbaiki dan membangun karakter bangsa dengan mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Ada beberapa program revolusi mental salah satunya yaitu Indonesia Melayani.

## 5.3 Pelaksanaan Program Kerja

### 1) Pembentukan Forum PRB

NO	JENIS KEGIATAN	Hari/Tanggal	PUKUL	TEMPAT
1	Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB)	Minggu/26-08-2018	19:00 - Selesai	Aula Kantor Desa masing-masing
2	Pembentukan struktur organisasi forum PRB	Senin 27/08/2018	08:00 - selesai	Aula Kantor Desa masing-masing
3	Pembuatan SK. Kepengurusan forum PRB	Selasa 4/9/2018	08:00-Selesai	Aula Kantor Desa masing-masing
4	Simulasi dan pelantikan Forum PRB	Rabu 26/9/2018	13:00-selesai	Aula kantor camat Lemito

## 2) Pembentukan Relawan Bencana

NO	JENIS KEGIATAN	Hari/Tanggal	PUKUL	TEMPAT
1	Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana ( PRB)	Minggu/26-08-2018	19:00 - Selesai	Aula Kantor Desa masing-masing
2	Pembuatan SK. Kepengurusan Relawan Bencana ( RB )	Selasa 28/9/2018	10:00-selesai	Aula Kantor Desa masing-masing

## 3) Membuat Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi

NO	JENIS KEGIATAN	Hari/Tanggal	PUKUL	TEMPAT
1	Survey Lokasi titik rawan bencana	Kamis 30/8/2018	10:00 - 17:30	Desa masing-masing
2	Membuat Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi	Jumat 31/8/2018	15:00 - selesai	Kantor desa/Posko
3	Penempelan stiker jalur evakuasi di rumah-rumah warga	Senin 24/9/2018	13:30-16:30	Desa masing-masing
4	Pemasangan Baliho peta jalur Evakuasi	Selasa 26/9/2018	13:30 – 14:20	Jln Trans Sulawesi, desa wonggarasi barat kec. Lemito

## 4) Sosialisasi Program Revolusi Mental (Indonesia Melayani)

NO	JENIS KEGIATAN	Hari/Tanggal	PUKUL	TEMPAT
1	Sosialisasi Proker Revolusi mental Indonesia Melayani	Sabtu, 15/9/2018	13:00-selesai	Aula Kantor Camat Lemito

### 5.4 Uraian Program Kerja

Uraian kegiatan berisi tentang tahapan-tahapan program kerja inti yang kami lakukan selama berada di lokasi KKS, di Desa Wonggarasi Barat Kec. Lemito Antara Lain:

#### 5.4.1 Pembentukan Forum PRB dan Relawan Bencana

##### a. Lingkup Tahapan :

Inisiasi proses pembentukan forum PRB di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara merupakan langkah awal yang dilakukan, dan melibatkan aparat desa, Masyarakat, Karang Taruna, Rema Muda Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara. Tahapan ini bertujuan agar inisiator forum PRB dan aktor-aktor kunci Forum PRB di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara bisa

melakukan pemetaan dan identifikasi dari masing-masing penggiat PRB di daerah Tersebut, sehingga memiliki pemahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat pembentukan Forum PRB. Adapun Sasaran dari tahapan ini meliputi :

1. Meningkatnya pemahaman dari masing-masing penggiat PRB terhadap pentingnya peran forum PRB, khususnya dalam mengawal isu-isu pengurangan risiko bencana di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
2. Meningkatnya pelibatan seluruh pihak Forum PRB dalam melaksanakan program kerja terkait dengan kebencanaan.

b. Hasil Tahapan :

1. Terjalannya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dari para Pemangku Kepentingan Stakeholder yang merupakan pelaku PRB di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
2. Tersusunnya *baseline* berupa pemetaan sumberdaya, yang berisi tentang isu PRB di daerah, data kapasitas pelaku PRB (apa berbuat apa) dan permasalahan dan potensi wilayah.

*Langkah 1 : Identifikasi pihak-pihak Pemangku Kepentingan*

- a. Melakukan Identifikasi pihak-pihak Pemangku Kepentingan

Kegiatan identifikasi pihak-pihak Pemangku Kepentingan pembentukan Forum PRB bisa dilakukan oleh inisiator dengan melibatkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sebagai salah satu *focal poin* inisiator.

- b. Melibatkan banyak Tokoh dari berbagai elemen/unsur

Identifikasi dilakukan terhadap pihak-pihak Pemangku Kepentingan dalam pembentukan forum PRB yang berada di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara. Ini merupakan representasi dari berbagai kalangan seperti pemerintahan (baik eksekutif maupun legislatif), tokoh masyarakat/adat/agama/pemuda, kelompok masyarakat, yang nantinya sedapat mungkin selalu diikutsertakan/diundang dalam diskusi-diskusi awal tentang pembentukan forum PRB.

*Langkah 2 : Meningkatkan peran aktif dan membangun hubungan antara tokoh pihak-pihak Pemangku Kepentingan dalam mendukung pembentukan forum PRB*

Untuk meningkatkan peran aktif serta membangun hubungan tokoh kunci yang sudah teridentifikasi pada langkah pertama, dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dalam bentuk rapat, lokakarya ataupun pertemuan informal secara rutin. Melalui pertemuan tersebut diharapkan dapat menjalin komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar tokoh kunci

Dan lebih jauh lagi dapat terbentuk *networking* (jaringan) informal diantara mereka. Proses ini dilakukan oleh inisiator dan/atau BPBD sebagai *focal poin* inisiator.

*Langkah 3 : Menyusun Baseline PRB di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.*

*Baseline* merupakan gambaran kondisi wilayah desa wonggarasi Barat akan potensi-potensi risiko, ancaman, kerentanan maupun kapasitas masyarakat akan bencana, dan aspek-aspek terkait yang mendukung dalam penyusunan data dasar tersebut. Dokumen yang dapat dijadikan *baseline* PRB adalah Rencana Penanggulangan Bencana (PRB).

Hasil pengupulan *baseline* data yang ada, dapat dijadikan *database* dari analisa pengembangan program-program pengurangan risiko bencana di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.

c. Tahapan Pembentukan Forum PRB dan Relawan Bencana

Ini Merupakan tahapan untuk melakukan sejumlah persiapan dalam pembentukan organisasi forum PRB dengan menyusun berbagai perencanaan awal. Tahap persiapan pengorganisasian forum PRB. Dan Relawan Bencana.

Tujuannya Adalah untuk mendapatkan rancangan-rancangan kesepakatan yang meliputi berbagai aspek seperti konsep/kerangka, pengorganisasian, program kerja yang dituangkan dalam dokumen-dokumen pembentukan forum PRB. Sasaran utama dari tahap ini adalah meningkatkan kesadaran berbagai unsur penggiat PRB akan pentingnya bekerjasama dan memegang teguh komitmen untuk bekerja sama.

d. Hasil Tahapan

Dari tahap ini diharapkan dapat dihasilkan beberapa hal berikut:

- 1) Tersusunnya draft Konsep (AD/ART) Forum Desa Wonggarasi Barat,

Lemito, dan Lemito Utara.

- 2) Tersusunnya draft struktur ke pengurus FPRB Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
- 3) Tersedianya draft Road Map/Program Kerja Tahunan Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
- 4) Deklarasi Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
- 5) Penandatanganan Komitmen Bersama Anggota FPRB Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.

#### *Langkah 1 : Penyusunan Draft Statuta (AD/ART)*

Konsep Statuta atau Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang disusun merupakan hasil kesepakatan bersama yang mengenai aturan tentang kerangka dan mekanisme yang mengatur pengorganisasian forum PRB.

Konsep/Kerangka rancangan Statuta atau AD/ART yang **disarankan** dalam panduan ini meliputi :

1. Organisasi meliputi : Identitas Organisasi, Waktu Pendeklarasian dan Kedudukan Organisasi, Visi, Misi, Tujuan Organisasi, Sifat, Peran dan Fungsi, Prinsip, Ruang Lingkup Organisasi.
2. Unsur-unsur organisasi dan keanggotaan, meliputi; Unsur-unsur Organisasi, Syarat Keanggotaan,
3. Struktur organisasi meliputi ; Struktur Organisasi, Masa Kepengurusan, Pemberhentian Pengurus, Mekanisme Pengambilan Keputusan, Tata Urutan Peraturan/Keputusan, Keuangan, Perubahan Statuta, Peraturan Peralihan,
4. Penutup, meliputi; Penutup

#### *Langkah 2 : Penyusunan Struktur Kepengurusan*

Kegiatan penyusunan struktur kepengurusan (organisasi) diawali dengan menginventarisir tokoh-tokoh kunci yang telah berhasil diidentifikasi pada tahap inisiasi. Adapun struktur komponen yang disarankan ada dalam kepengurusan forum PRB meliputi :

##### e. Struktur Komponen Forum

- Unsur Pengarah: Suatu komite yang terdiri dari perwakilan sektor kunci pengurangan risiko bencana yang termasuk para pihak yang terlibat

mengawal isu perubahan iklim, yang mengarahkan dan mendukung pengembangan dan pelaksanaan Forum PRB di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.

- Badan Pengurus: Merupakan pihak-pihak yang ditunjuk ataupun mengajukan diri dalam kepengurusan forum yang akan mendukung berbagai kerja-kerja atau program forum PRB dan diskusi-diskusi dalam komite di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.
- Kelompok Kerja: merupakan anggota forum yang terlibat dan memiliki ketertarikan dalam kelompok-kelompok, yang bekerja dalam isu-isu yang lebih khusus/spesifik yang dapat dibuat sesuai kebutuhan Forum PRB.
- Anggota: Seluruh pihak dapat menjadi bagian dari forum PRB Daerah serta dapat berpartisipasi kerja-kerja forum PRB maupun terlibat dalam kelompok-kelompok kerja yang dibentuk oleh forum PRB.

f. Struktur Kepengurusan

Dalam menyusun struktur kepengurusan Forum PRB, disaran beberapa alternatif kepengurusan :

- Terdiri dari dewan penasehat (Kepala Desa, Ketua BPD, Dan Ketua Karang Taruna)
- Bentuk keanggotaan Forum (Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris ), dan 10 Ketua Bidang/Sector

g. Unsur-unsur keanggotaan Forum PRB

- Aparat Desa (Pemerintah Desa)
- Elemen Masyarakat
- Karang Taruna
- Rema Muda
- Dll.

#### **5.4.2 Membuat Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi Bencana**

Pada tanggal 8 September 2018 dilaksanakan rapat pembahasan pembuatan Peta dan jalur evakuasi untuk Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.

Pada dasarnya Desa Wonggarasi Barat adalah daerah padat penduduk dan daerahnya yang sangat rendah di bantaran sungai dengan kondisi seperti itu maka potensi banjir sangat besar namun sebagian besar masyarakatnya tergolong

masyarakat pra sejahtera padahal kesadaran masyarakat untuk membangun cukup tinggi ini dapat di buktikan dengan adanya kegiatan pembangunan lingkungan yang bersifat gotong royong mereka memberikan kontribusi swadaya cukup memadai.

Pembuatan Jalur Evakuasi Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara yang saat ini sebagai jalan alternatif belum memadai saat terjadi bencana banjir sehingga menyulitkan pelaksanaan evakuasi. Untuk itu diperlukan pembuatan jalur evakuasi yang layak sehingga Akan memperlancar proses evakuasi pada saat terjadi banjir.

Kegiatan pembuatan Peta jalur evakuasi dilaksanakan setelah Melakukan Pengamatan, Observasi dan Survey di tempat titik rawan bencana di Dusun Liawa'o, di desa wonggarasi barat. Maksud dilaksanakan program ini adalah untuk memudahkan para warga desa wonggarasi barat dalam mengambil jalan mana yang Akan dipilih ketika bencana terjadi. Tujuannya adalah masyarakat Akan mudah waktu berlari sehingga tidak terjadinya tabrak-tabrakan anrata satu individu dengan individu lainnya ketika bencana datang dengan terteranya tulisan jalur evakuasi di jalan.

Hasil yang di capai dari kegiatan ini adalah jalur evakuasi sangat bermanfaat bagi masyarakat desa desa wonggarasi barat karena dengan adanya jalur evakuasi tersebut masyarakat lebih mudah menentukan arah mana yang lebih aman ketika bencana terjadi. Faktor Pendukung kegiatan ini adalah adanya dukungan dari anggota kelompok KKS-UNG Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang jalur evakuasi.

#### **5.4.3 Sosialisasi Program Revolusi Mental (Indonesia Melayani)**

Sebagai salah satu Universitas riset yang diakui di tingkat nasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan yang didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa.

Universitas Negeri Gorontalo menaruh perhatian yang sangat kuat untuk menggali, mengumpulkan, mengembangkan, menyebarluaskan dan mendharmakan ipteks yang secara langsung memberi manfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia dan kesejahteraan masyarakat.

Salahsatu upaya yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo adalah peningkatan kualitas dan jangkauan kegiatan melalui Kuliah Kerja Sibermas Untuk Menjalankan Program Revolusi Mental dimana program ini bertemakan Indonesia Melayani sehingga kemanfaatannya dapat diterima oleh masyarakat seluas-luasnya.

Dalam program ini, dilakukan sosialisasi mengenai Cara Mengelolah Data Penduduk melalui software yang diikuti aparat desa wonggarasi barat dan desa lemito. Sosialisasi ini dipandu langsung oleh Dosen Pembimbing lapangan, Dr. Muslimin bersama narasumber Ibu Tirta Ningsi Lahaj, S.Pd (Guru SMA Negeri 1 Lemito).

Manfaat dari sosialisasi ini untuk mempermudah aparat desa mengelolah data penduduk, yang ada di desa wonggarasi Barat dan desa Lemito. Kecamatan Lemito. Luaran yang diberikan yaitu adalah aplikasi software yang nantinya dapat di pergunakan oleh aparat desa di desa Wonggarasi Barat dan desa Lemito.

## **BAB VI: PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Forum Pengurangan Resiko Bencana yang disingkat Forum PRB merupakan forum tempat bertemunya atau wadah tempat berkumpulnya para pihak pemangku kepentingan, baik individu maupun lembaga yang mempunyai perhatian dan kepedulian yang sama terhadap agenda Pengurangan Resiko Bencana.

Relawan tangguh bencana, yang selanjutnya di sebut relawan, yaitu seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana

Pembuatan Jalur Evakuasi di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara yang saat ini sebagai jalan alternatif belum memadai saat terjadi bencana banjir sehingga menyulitkan pelaksanaan evakuasi. Untuk itu diperlukan pembuatan jalur evakuasi yang layak sehingga akan memperlancar proses evakuasi pada saat terjadi banjir.

Kegiatan pembuatan peta jalur evakuasi dilaksanakan setelah melakukan observasi dan survey ditempat titik rawan bencana di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, dan Lemito Utara.

Program lainnya yang dilakukan adalah kegiatan Revolusi Mental yaitu memperbaiki dan membangun karakter bangsa dengan mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Program ini difokuskan pada penerapan penggunaan aplikasi OpenSID untuk pelayanan administrasi desa berbasis IT. Maksud dilaksanakan program ini yaitu untuk memudahkan masyarakat/warga dalam mengambil keputusan.

Hasil yang di capai dari kegiatan ini adalah pembentukan forum dan jalur evakuasi sangat bermanfaat bagi masyarakat desa desa wonggarasi barat karena dengan adanya jalur evakuasi tersebut masyarakat lebih mudah menentukan arah mana yang lebih aman ketika bencana terjadi. Faktor Pendukung kegiatan ini adalah adanya dukungan dari anggota kelompok Karang taruna dan mahasiswa KKS-UNG.

## 6.2 Saran

Menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, kedepannya kami akan lebih fokus dan details lagi dalam menjelaskan isi laporan di atas dengan sumber - sumber yang lebih banyak lagi, termasuk melibatkan stakeholrde yang lebih luas seperti BNPB dan dinas terkait lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditianata, 2015. "Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat." *Jurnal Abdimas*, Vol.2, No.1

BPS Kab. Pohuwato. 2017. *Kecamatan dalam Angka 2017*. Pohuwato: BPS.

Tempo (26 Oktober 2016) Banjir di Gorontalo, Rumah Sakit dan 1.500 Rumah Terendam. <https://nasional.tempo.co/read/815135/banjir-di-gorontalo-rumah-sakit-dan-1-500-rumah-terendam>

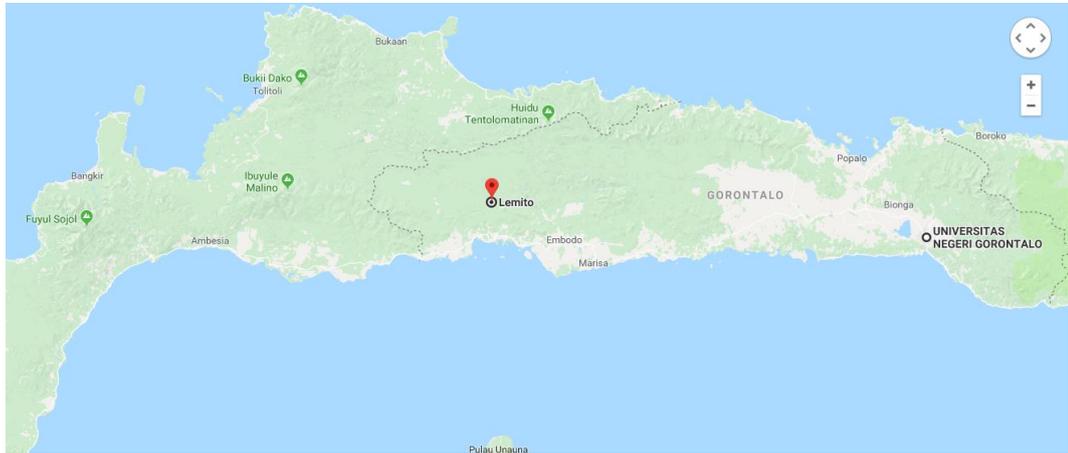
Term of Reference (TOR) KKS Tangguh Bencana. Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018. <http://lpm.ung.ac.id>

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1:

#### PETA LOKASI KEGIATAN KKS PENGABDIAN TANGGUH BENCANA TAHUN 2018



Jarak dari Universitas Negeri Gorontalo ke Kecamatan Lemito  
Kabupaten Pohuwato 365 Km.

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan

1. Pemaparan Program sekaligus Pembentukan Forum PRB dan Relawan Bencana Desa Tangguh Bencana



2. Struktur Organisasi Forum PRB Desa Wonggarasi Barat Kec. Lemito



3. Pelantikan Dan Simulasi Forum PRB Desa Tangguh Bencana Bertempat Di Aula kantor camat Kecamatan Lemito



4. Survey lokasi titik rawan bencana ( Banjir )



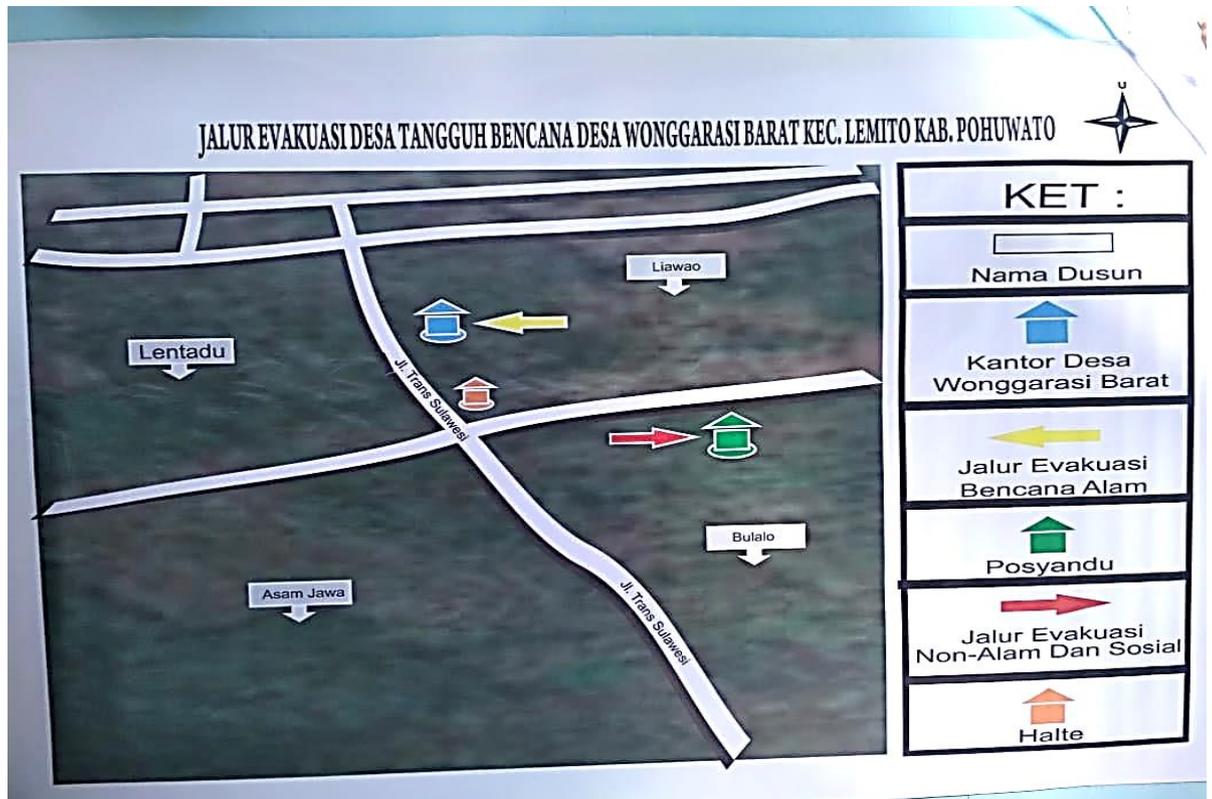
## 5. Pembuatan Sketsa Peta Jalur Evakuasi



## 6. Penempelan stiker Peta jalur Evakuasi Di Rumah-Rumah Warga



7. Spanduk Peta Jalur Evakuasi Desa Tangguh Bencana Desa Wonggarasi Barat Kec. Lemito



8. Sosialisasi program Revolusi Mental Di Kecamatan Lemito ( Desa Wonggarasi Barat, Desa Lemito, dan Desa Lemito Utara )





9. Sosialisasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di SDN 06 Wonggarasi Barat Kec. Lemito



10. Membantu aparat Desa dalam Kegiatan Musrembang Desa Wonggarasi Barat  
Kec. Lemito



11. Kunjungan Tim Monitoring LPM Universitas Negeri Gorontalo di Kantor  
Desa Wonggarasi Barat



12. Acara Kegiatan Tambahan SENIORA COMPETITION ( Kompetisi Seni dan Olahraga ) di desa wonggarasi barat



13. Rapat Evaluasi K  
Muslimin S.Pd.,

Bapak. Dr.



14. Bersama Bupati

rat



15. Malam Perpisahan Mahasiswa KKS Se-Kecamatan Lemito



16. Penarikan Mahasiswa KKS Universitas Negeri Gorontalo ( Kampus 1 UNG )



Lampiran 3: Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra



PEMERINTAH DESA LEMITO  
KECAMATAN LEMITO  
KABUPATEN POHUWATO

Jl. Dusun Mutiara Desa Lemito Kode Pos 96267

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA**

Nomor : 401 / DLMT / 333 / VII / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rustam Adjie, S.Sos  
Jabatan : Kepala Desa Lemito  
Alamat : Dusun Nyiur Indah Desa Lemito

Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa saya selaku Pemerintah Desa Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, **BERSEDIA** menjadi mitra pihak **Pelaksana KKS Tangguh Bencana Universitas Negeri Gorontalo**, dengan Tim sebagai berikut:

Nama : **1. Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd. (Ketua)**  
**2. Mimy Astuty Pulukadang, S.Pd., M.Sn. (Anggota)**

Fakultas: Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Judul KKS Pengabdian: **Edukasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Pertunjukan Seni pada Pelajar dan Masyarakat guna Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lemito, 30 Juli 2018

Kepala Desa



**RUSTAM ADJIE, S.Sos**



PEMERINTAH DESA LEMITO UTARA  
KECAMATAN LEMITO  
KABUPATEN POHUWATO  
Jl. Amd Dusun Ponelo - Desa Lemito Utara Kode Pos 96267

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA**  
Nomor : 474 3 / DLU - LMT / JG / VII / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAKFAR TANGAHU, SE.I  
Jabatan : Kepala Desa Lemito Utara  
Alamat : Dusun Ponelo Desa Lemito Utara  
Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa saya selaku Pemerintah Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, **BERSEDIA** menjadi mitra pihak Pelaksana KKS Tangguh Bencana Universitas Negeri Gorontalo, dengan Tim sebagaiberikut:

Nama : 1. Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd. (Ketua)  
2. Mimy Astuty Pulukadang, S.Pd., M.Sn. (Anggota)  
Fakultas: Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Judul KKS Pengabdian: Edukasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Pertunjukan Seni pada Pelajar dan Masyarakat guna Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lemito Utara, 30 Juli 2018

Kepala Desa  
  
JAKFAR TANGAHU, SE.I  
KEC. LEMITO



**PEMERINTAH DESA WONGGARASI BARAT  
KECAMATAN LEMITO  
KABUPATEN POHUWATO**

*Jl. Lingkar Liawao Desa Wonggarasi Barat Kode Pos 96267*

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA**  
Nomor : 474.3 / DWB - LMT / 30 / VII / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lopi Halid  
Jabatan : Kepala Desa Wonggarasi Barat  
Alamat : Dusun Lentadu Desa Wonggarasi Barat

Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa saya selaku Pemerintah Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, **BERSEDIA** menjadi mitra pihak **Pelaksana KKS Tangguh Bencana Universitas Negeri Gorontalo**, dengan Tim sebagai berikut:

**Nama : 1.Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd. (Ketua)**

**2.MimyAstutyPulukadang, S.Pd., M.Sn. (Anggota)**

Fakultas: Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Judul KKS Pengabdian: **Edukasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Pertunjukan Seni pada Pelajar dan Masyarakat guna Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonggarasi Barat, 30 Juli 2018

Kepala Desa

**LOPI HALID**